

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 1 BINANGUN DAN SMA NEGERI 1
BINANGUN KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN PURWOKERTO

**P. SURYATI
NIM. 1423402078**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 1 BINANGUN DAN SMA NEGERI 1 BINANGUN
KABUPATEN CILACAP**

**P. SURYATI
NIM. 1423402078**

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para peserta didik untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Menelaah kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah, kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler keagamaan perlu selalu didorong, sehingga menampakkan kegiatan sekolah yang penuh dengan semangat keagamaan (*religious*). Dalam artian bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung unsur pembelajaran yang terdapat di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan manajemen yang lebih baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan kegiatan, sampai pada pengevaluasian kegiatan sebagaimana yang diterapkan di SMK N 1 Binangun dan SMA N 1 Binangun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, dan guru-guru di SMK N 1 Binangun dan SMA N 1 Binangun dengan objek penelitiannya yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru, 2) struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap bersifat fungsional, 3) kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dilaksanakan satu minggu sekali, dan 4) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dilakukan setiap dua bulan sekali dengan berbagai faktor pendukung dalam proses pelaksanaannya.

Kata kunci: manajemen, ekstrakurikuler, pendidikan agama Islam

**MANAGEMENT ACTIVITIES EXTRACURRICULAR
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
IN SMK NEGERI 1 BINANGUN AND SMA NEGERI 1 BINANGUN
DISTRICT CILACAP**

**P. SURYATI
NIM. 1423402078**

ABSTRACT

Extracurricular activity is basically an organizational environment that can influence the learners to social interaction with each other. Reviewing extracurricular activities in schools, activities that are extracurricular religious should always be encouraged, thus revealing school activities full of religious spirit. In the sense that the subjects of Islamic Religious Education contain the elements of learning contained in it extracurricular activities. Implementation of extracurricular activities of Islamic Religious Education in schools will provide many benefits not only to learners, but also for the effectiveness of the implementation of education in schools. Therefore, the implementation of extracurricular activities involves many parties, requiring better management improvement from planning, organizing the implementation of activities, to the evaluation of activities as implemented in SMK N 1 Binangun and SMA N 1 Binangun.

This research is a case study research with qualitative approach. Subjects in this study are principal, vice principal of student affairs, coordinator of extracurricular activities, and teachers in SMK N 1 Binangun and SMA N 1 Binangun with the object of research is the management of extracurricular activities of Islamic Religious Education. Data collection techniques in this study through interviews, observation, and documentation. Data analysis in this research through data reduction, data display, and conclusion.

The result of the research shows: 1) planning of extracurricular activities of Islamic Religious Education at SMK Negeri 1 Binangun and SMA Negeri 1 Binangun Cilacap regency held every new academic year, 2) organizational structure of extracurricular activities of Islamic Religious Education in SMK Negeri 1 Binangun and SMA Negeri 1 Binangun Cilacap regency is functional, 3) extracurricular activities Islamic Religious Education SMK Negeri 1 Binangun and SMA Negeri 1 Binangun Cilacap regency held once a week, and 4) evaluation of extracurricular activities of Islamic Religious Education in SMK Negeri 1 Binangun and SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap done every two months with various supporting factors in the implementation process.

Keywords: management, extracurricular, Islamic religious education

DAFTAR ISI

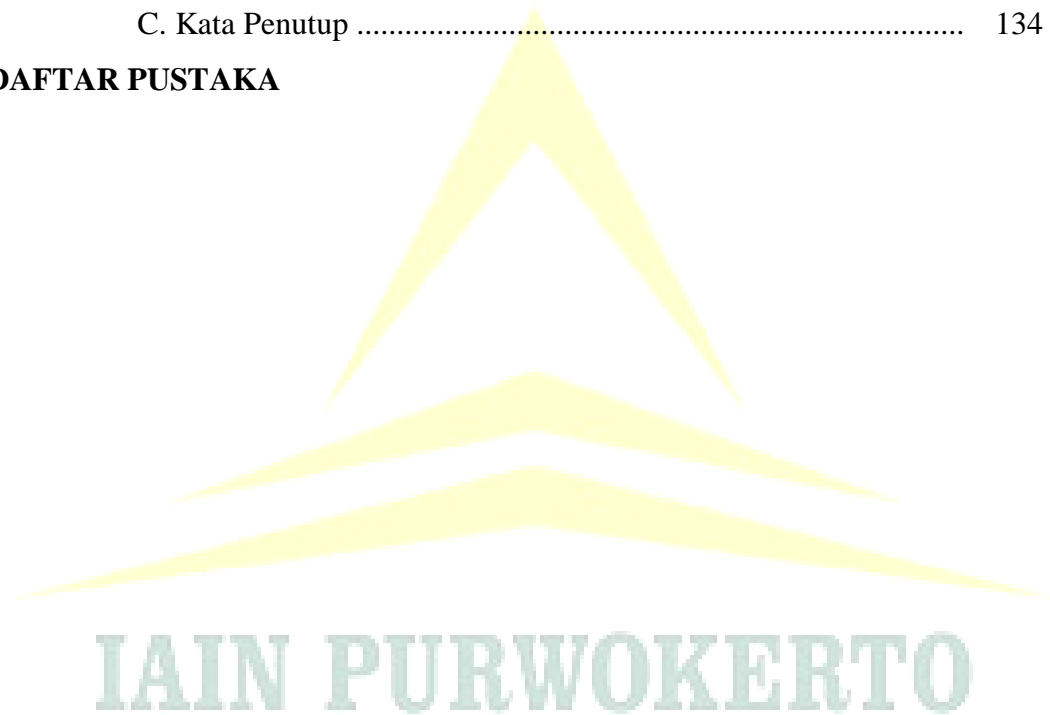
Cover Luar	i
Cover Dalam	ii
Pengesahan Direktur	iii
Pengesahan Tim Penguji	iv
Nota Dinas Pembimbing	v
Pernyataan Keaslian	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii
Transliterasi	ix
Motto	xiii
Persembahan	xiv
Kata Pengantar	xv
Daftar Isi	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Konsep Dasar Manajemen	12
1. Definisi Manajemen	12

2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	13
B. Deskripsi Umum Kegiatan Ekstrakurikuler	16
1. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	16
2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	19
3. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	21
C. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Definisi Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	24
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
4. Peran Pendidikan Agama Islam	27
5. Prinsip Pendidikan Agama Islam	29
D. Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.....	30
1. Definisi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam	30
2. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam	33
3. Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.....	42
4. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam	44
E. Penelitian yang Relevan.....	44
F. Kerangka Berpikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Kehadiran Peneliti	64
D. Data dan Sumber Data.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data	67
1. Teknik Wawancara Mendalam (<i>Indepth Interviening</i>)	67
2. Teknik Observasi atau Pengamatan Berperan Serta (<i>Participant Observation</i>)	68

3. Teknik Dokumentasi (<i>Documentation</i>).....	69
F. Teknik Analisis Data.....	69
1. Reduksi Data	70
2. Penyajian Data.....	70
3. Penarikan Kesimpulan.....	71
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	71
1. Derajat Kepercayaan (<i>Credability</i>)	71
2. Derajat Keteralihan (<i>Transferability</i>).....	74
3. Derajat Kebergantungan (<i>Dependability</i>)	75
4. Derajat Kepastian (<i>Confirmability</i>).....	75
H. Tahapan Penelitian	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	78
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	78
1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap.....	78
2. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap.....	87
B. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap.....	99
1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap	99
2. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap	112
C. Analisis Hasil Penelitian.....	121
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap	121
2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap	124

3.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap	125
4.	Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap	130
BAB V	PENUTUP	132
	A. Simpulan.....	132
	B. Saran	133
	C. Kata Penutup	134

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarahnya, pendidikan telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral, dan etik dalam proses pembentukan jati diri Bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan pada Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidikan juga merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan karunia Allah SWT, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga kehidupan manusia semakin beradab.²

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka kegiatan pendidikan harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui kerja sama secara demokratis. UNESCO (1994) mengemukakan dua prinsip pendidikan yang

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

² Ahmad Watik Pratiknya, "Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum," dalam Fuaduddin, dkk. (Ed.), *Dinamika Pengembangan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87.

sangat relevan dengan perkembangan zaman, yaitu: *pertama*, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, yaitu: (a) *learning to know* (belajar untuk mengetahui); (b) *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat); (c) *learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri); dan (d) *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama dengan orang lain); dan *kedua*, *life long learning* (belajar seumur hidup).³ Kultur yang demikian harus dikembangkan dalam pembangunan manusia, karena pada akhirnya aspek kultur dari kehidupan manusia lebih penting dari pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana yang dikatakan Ahmad Watik Pratiknya: bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menyangkut tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi ekonomi; (2) dimensi budaya; dan (3) dimensi spiritual (iman dan takwa). Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan juga perlu mengacu pada pengembangan nilai tambah.⁴

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan.

Sejalan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian kualitas yang memadai dan *output* merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas, baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, sekolah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai.

Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengantarkan peserta didik kepada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketakwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan akan dapat

³ Ali Mudi Amnur (Ed.), *Konfigurasi Politik dalam Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), hlm. 6.

⁴ Ahmad Watik Pratiknya, "Pendidikan...", hlm. 87.

dicapai dengan terlebih dahulu jika peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan kesadaran untuk melaksanakannya dengan benar. Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan peserta didik kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.

Namun demikian, akhir-akhir ini, Pendidikan Agama Islam dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku akhlak peserta didik serta moralitas etika bangsa. Mochtar Buchari sebagaimana dikutip oleh Muhaimin menilai pendidikan agama gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.⁵ Sedangkan menurut Moch. Fuad,⁶ persoalan pendidikan Islam tidak terlepas dari persoalan krisis pendidikan yang bersumber dari krisis orientasi masyarakat masa kini. Krisis pendidikan tersebut tidak dapat terlihat pada fenomena kekinian yang menjadi penyebabnya. Fenomena yang berhasil diidentifikasi oleh beberapa ahli perencana pendidikan masa depan sebagai persoalan krisis pendidikan, dapat dijadikan wawasan perubahan sistem pendidikan Islam, di antaranya: (1) krisis nilai-nilai; (2) krisis tentang kesepakatan arti “hidup yang baik”; (3) adanya kesenjangan kredibilitas; (4) beban institusi sekolah yang terlalu besar melebihi kemampuannya; (5) kurangnya sikap idealisme dan citra remaja tentang peranannya di masa depan bangsa; (6) kurang sensitif terhadap pola kelangsungan hidup masa depan; (7) kurangnya relevansi program

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 23.

⁶ Moch. Fuad, “Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Sosial Budaya,” dalam Imam Machally dan Musthofa (Ed.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, (Yogyakarta: Presma Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dan Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 96-100.

pendidikan di sekolah dengan kebutuhan pembangunan; (8) adanya tendensi dalam pemanfaatan secara naif kekuatan teknologi canggih; (9) makin membesarnya kesenjangan si kaya dan si miskin; (10) ledakan pertumbuhan penduduk; (11) makin bergesernya sifat manusia ke arah pragmatisme yang pada gilirannya membawa ke arah materialisme dan individualisme.

Akibatnya, Pendidikan Agama Islam hanya melahirkan peserta didik yang hanya mampu menghafalkan pelajaran, tetapi tidak mau mengamalkan. Terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan ajaran agama, kaya teori dan miskin aplikasi. Sehingga melahirkan peserta didik yang berkemampuan verbal dan kurang memperhatikan nilai-nilai akhlakul karimah. Kenyataan tersebut diperparah dengan kurangnya jam pelajaran agama yang hanya dua jam pelajaran, sementara tuntutan sangat berat dalam membentuk generasi yang berkepribadian mulia. Pendidikan agama sebagai salah satu kegiatan untuk membangun pondasi mental spiritual yang kokoh, ternyata belum dapat berperan secara maksimal.

Melihat permasalahan di atas, mengutip pendapatnya Abudin Nata yang memberikan solusinya sebagai berikut:

Abudin Nata memberikan solusi yang tepat, yaitu dengan menambah jam pelajaran agama yang diberikan di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambah atau kegiatan ekstra kurikulum perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dengan demikian, kegiatan pendidikan formal dikemas dalam bentuk kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler dan kokurikuler telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memfokuskan pada pembelajaran klasikal baik dalam kelas maupun di luar kelas. Namun pada sisi lain, ekstrakurikuler juga harus berjalan sesuai dengan standar yang ada. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan

⁷ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 24.

perubahan yang terjadi pada peserta didik dan sangat tergantung dari efektivitas penyelenggaraan kegiatannya.

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan dalam upaya memantapkan pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah, shalat Jumat, upacara hari besar Islam, kesenian bernafaskan Islam dan berbagai kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Sehingga dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana yang kondusif, yaitu terwujudnya kondisi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan suasana pergaulan di lingkungan sekolah.

Terkait dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan yang diadakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para peserta didik untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangan yang berarti bagi peserta didik untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama serta terbiasa dengan

⁸ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hlm. 14.

kegiatan-kegiatan mandiri.⁹ Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan melalui wadah organisasi kesiswaan (OSIS/Organisasi Siswa Intra Sekolah). Yang menjadi pertanyaan di sini adalah, apakah kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam melalui wadah organisasi kesiswaan (OSIS) dapat menciptakan budaya keagamaan di sekolah?

Melalui kiprah kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, peran strategis peserta didik dapat teraktualisasikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana pembelajaran sesungguhnya, baik dalam kerangka prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam juga dapat mencipta budaya keagamaan dan pentradisian akhlakul karimah. Pokok pangkal sikap yang tumbuh dan berkembang dalam tradisi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat melahirkan kepekaan sosial peserta didik dalam merespon fenomena sekolah, masyarakat lokal, maupun kebangsaan.

Menelaah kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah, kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler keagamaan perlu selalu didorong, sehingga menampilkan kegiatan sekolah yang penuh dengan semangat keagamaan (*religious*). Dalam artian bahwa matapelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung unsur pembelajaran yang terdapat di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas. Biasanya mengatur peserta didik di luar jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan

⁹ Tim Dosen IKIP Malang, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1988), hlm. 128.

ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan manajemen yang lebih baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan kegiatan, sampai pada pengevaluasian kegiatan.

Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler, guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan, pengawasan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktifitas akademis. Maka dari itu, pentingnya pengembangan manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan budaya agama dapat membantu tugas guru pembimbing dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan menyusun program kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi, situasi, suasana yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul: “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap” di mana penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan problem dan keresahan akademik di atas. Dipilihnya SMK Negeri 1 dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pra penelitian diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap yang diamati oleh peneliti selama ini, hanya sebatas pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan sosial semata. Keikutsertaan para peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan biasanya baru terlihat antusias hanya pada kegiatan-kegiatan yang bersifat perayaan saja atau memperingati hari besar Islam, seperti memperingati Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, dan peringatan-peringatan lainnya yang bersifat seremonial saja, namun setelah perayaan-perayaan itu berlalu tidak tercermin terbentuknya kepribadian yang sesungguhnya yang diharapkan melalui kegiatan tersebut, artinya belum berpengaruh terhadap pembinaan budaya agama di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. Oleh

karena itu, manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dalam upayanya untuk pembinaan budaya agama sangat diperlukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku akhlak peserta didik serta moralitas etika bangsa.
2. Pendidikan Agama Islam hanya melahirkan peserta didik yang hanya mampu menghafalkan pelajaran, tetapi tidak mau mengamalkan. Terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan ajaran agama, kaya teori dan miskin aplikasi. Sehingga melahirkan peserta didik yang berkemampuan verbal dan kurang memperhatikan nilai-nilai akhlakul karimah.
3. Kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya dua jam pelajaran, sementara tuntutanannya sangat berat dalam membentuk generasi yang berkepribadian mulia.
4. Perlunya penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambah atau kegiatan ekstra kurikulum perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam juga dapat mencipta budaya keagamaan dan pentradisian akhlakul karimah.
6. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memerlukan peningkatan manajemen yang lebih baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan kegiatan, sampai pada pengevaluasian kegiatan.

C. Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah di atas, dan agar mendapat temuan yang mendalam, maka peneliti membatasi pada permasalahan nomor enam, yaitu: “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memerlukan peningkatan manajemen yang lebih baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan kegiatan, sampai pada pengevaluasian kegiatan.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam membina budaya agama di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam membina budaya agama di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap?
4. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam membina budaya agama di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap.

2. Untuk menganalisis pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap.
4. Untuk menganalisis evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam membina budaya agama.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah konsep-konsep tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam membina budaya agama.
 - c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam membina budaya agama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam membina budaya agama.

- b. Sebagai masukan untuk kepala sekolah SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin, khususnya dalam membina budaya agama.
- c. Sebagai bahan masukan untuk guru-guru dan tenaga-tenaga kependidikan dalam membina budaya agama di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari bab satu, bagian isi terdiri dari bab dua, bab tiga dan bab empat, dan bagian penutup terdiri dari bab lima. Setiap bab pada setiap bagian saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Bab satu berisi pendahuluan, yang meliputi dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian teori, yang berisi konsep dasar manajemen, deskripsi umum kegiatan ekstrakurikuler, hakikat Pendidikan Agama Islam, manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, budaya agama di sekolah, dan penelitian yang relevan.

Bab tiga berisi metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap, dan analisis hasil penelitian.

Bab lima berisi penutup, yang meliputi simpulan, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru. Perencanaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Guru/Pembimbing/Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler. Hal-hal yang direncanakan adalah guru, siswa, sarana dan jadwal kegiatan. Perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pembagian angket. Perekrutan guru dilakukan dengan cara menunjuk Guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru/pembimbing/pembina ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Penyusunan jadwal dilakukan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dibebankan kepada sekolah, yaitu menggunakan dana komite sekolah.
2. Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap bersifat fungsional dengan struktur lini. Struktur organisasi terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler dan Guru/Pembimbing/Pembina Ekstrakurikuler.
3. Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dilaksanakan satu minggu sekali. Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dilaksanakan untuk membina siswa dalam bidang akademik dan non

akademik. Tujuannya untuk menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah ibadah sehari-hari BTA, MTQ dan Kaligrafi. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah dan praktik. Sarana yang digunakan adalah Mushalla, perlengkapan shalat, Al-Quran, Iqra, perlengkapan kaligrafi, ruang kelas, laptop dan LCD.

4. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap dilakukan setiap dua bulan sekali. Hal yang dievaluasi meliputi target yang ingin dicapai, jumlah pertemuan, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasilnya. Tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap adalah untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Siswa sebaiknya hanya diperbolehkan memilih satu kegiatan ekstrakurikuler, agar pelaksanaan berjalan dengan lancar.
 - b. Membuat tata tertib mengenai penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam hal kehadiran siswa.
2. Bagi Guru/Pembimbing/Pembina Ekstrakurikuler
 - a. Guru sebaiknya memberi siswa motivasi agar siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Guru sebaiknya memperhatikan lagi metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang kreatif dan variatif dapat digunakan guru agar dapat membangkitkan semangat, keaktifan dan menghindari kebosanan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler,

mengingat jam pelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran utama.

- c. Guru sebaiknya memberi siswa silabus atau modul kegiatan agar siswa dapat mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dalam setiap pertemuan, sehingga siswa dapat mempelajari terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan.

C. Kata Penutup

Ucapan syukur dan alhamdulillah penulis panjatkan keharibaan Sang Khalik, Sang Pencipta alam jagat raya ini, tanpa ada yang dapat menandinginya, yaitu Allah SWT. Dengan limpahan Rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Diakui ataupun tidak, dalam penyusunan tesis ini banyak kekurangan dalam hal kalimat, kata, ataupun dalam menyusunnya, dan masih jauh dari harapan dan dari kesempurnaan, kekurangan ini tidak lain dan tidak bukan karena keterbatasan yang ada pada diri peneliti, serta beberapa faktor lainnya. Oleh karena itu, peneliti sangat membuka apabila ada suatu koreksi yang membangun, baik itu berupa kritik, dan saran yang dapat membenahi dan untuk menyempurnakan tulisan yang peneliti tuangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah, yaitu berupa tesis.

Akhir kata, dengan mengucapkan kalimat syahadat dan puji-pujian bagi Sang Maha Agung, peneliti sangat berharap semoga dengan terselesainya tugas akhir akademik ini, ilmu yang peneliti dapatkan dari bangku kuliah dapat bermanfaat untuk Agama, Bangsa, dan Negara, serta mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca dan semangat bagi yang belum dapat mengerjakan tugas akhir akademik. Sehingga dapat membuka cakrawala tentang karya ilmiah ini tentang manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Idiologi Pendidikan: Paradigma Humanisme-Teosentris*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Admodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Arda Dizya Jaya, 2000.
- Al-Abrasy, Mohammad Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghani & Djohar Bahry L.I.S., Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Amin, Muhammad. *Konsep Masyarakat Islam: Upaya Mencari Identitas Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Fikahati Aneka, 1992.
- Amnur, Ali Mudi (Ed.), *Konfigurasi Politik dalam Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007.
- Ariftianto, R. *Budaya Akademik dan Etos Kerja*, (jukurenhita.files.wordpress.com/.../budaya-akademik-etos-kerja.pdf). Diakses pada 11 Juli 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan: Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ary, Donal. *An Invitation to Research in Social Education*, Beverly Hills: Sage Publications, 2002.
- Ashraf, Ali. *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Aziz, Ernawati. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Bogman dan Biklen, *Qualitative Reseach for Education an Introduction to Theory and Method*, Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bungin, Burhan (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Dara, Talizhidu. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dan Sekolah Umum*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010).
- Echol, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996.
- Efendi, Machfud. "Pengembangan Budaya Agama di Sekolah Melalui Model Pembiasaan Nilai Shalat Berjamaah di SMA Negeri 2 Batu," *Tesis*, Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990.
- Fatimatuzzohrah, BQ. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram," *Tesis*, Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Fuad, Moch. "Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Sosial Budaya," dalam Imam Machally dan Musthofa (Ed.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, Yogyakarta: Presma Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dan Ar-Ruzz Media, 2004.
- Hadi, Aslam. *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2004.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press, 2004.
- Hasanah, Siti Muawanatul. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Komunitas Sekolah: Studi Kasus di SMK Telkom Sandhy Putra Malang," *Tesis*, Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2009.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hitami, Munzir. *Mengkonsep Kembali Pendidikan Islam*, Riau: Infinite Press, 2004.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Kotter, J.P. dan J.L. Heskett, *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*, Terj. Benyamin Molan, Jakarta: Prenhallindo, 1992.
- Kurniadi, Danny. "Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Minat Baca Buku Islami terhadap Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 6 Bandung," *Tesis*, Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Kusuma, Indra dan Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: IKIP Malang, 1988.
- Langgulung, Hasan. *Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma`arif, 1990.
- Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1989.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Muhaimin, Makhumah. "Pengembangan Pedoman Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang," *Tesis*, Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali, 2009.
- _____, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muliono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1985.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- _____. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 1999.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

- Nawawi, H. Imam. "Kemampuan Manajerial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberdayakan Masjid Sebagai Sarana Mengembangkan Budaya Agama (Penelitian Tindakan Sekolah di SMK Negeri 1 Singosari-Malang," *Tesis*, Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Nawawi, Hadari & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Nuraini, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di SMA Negeri 1 Belo-Bima (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Belo-Bima," *Tesis*, Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pratiknya, Ahmad Watik. "Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum," dalam Fuaduddin, dkk. (Ed.), *Dinamika Pengembangan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1984.
- richoareviant.blogspot.com. Diakses pada 11 Juli 2016.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sahertian, Piet A. *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Sain, Syahrial. *Samudera Rahmat*, Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001.
- Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1992.
- Soetopo, Hendiyat. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, 1987.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sutrisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tihami, M.A. *Kamus Istilah-istilah dalam Studi Keislaman Menurut Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani*, Serang: Suhud Sentrautama, 2003.
- Tim Dosen IKIP Malang, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 1988.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usa, Muslih (editor), *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Widyosiswoyo, Supartono. *Ilmu Budaya Dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Zuchdi, Darmiyati dkk., *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif: Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*, Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Zulfani, Achmad Fahrizal. "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik di SMA Al Multazam Mojokerto," *Tesis*, Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2010.

